

# Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV Sekolah Dasar di RA Bustanul Huda

Ratnawati<sup>1\*</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, Rahmah Ferdiani Siregar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>RA Bustanul Huda

<sup>2</sup>RA Al Ihsan Jogoloyo Sumobito Jombang

<sup>3</sup>RA Nur Faijah Pandan

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 April 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

## Kata Kunci

Teknologi Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Digital, Penelitian Tindakan Kelas

## Korespondensi

E-mail: [ratnawati090479@gmail.com](mailto:ratnawati090479@gmail.com)

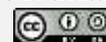
## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari 72,5 pada siklus pertama menjadi 85,2 pada siklus kedua, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 65% menjadi 90%. Penggunaan teknologi seperti video animasi dan aplikasi edukasi meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan teknologi masih ditemukan. Oleh karena itu, pelatihan guru dan pendekatan blended learning direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

## Abstract

*This study aims to analyze the utilization of technology in Islamic Religious Education (PAI) learning in fourth-grade elementary school students. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, including planning, action implementation, observation, and reflection. The results show an increase in student learning outcomes from 72.5 in the first cycle to 85.2 in the second cycle, with learning mastery improving from 65% to 90%. The use of technology such as animated videos and educational applications enhances student motivation and engagement in learning. However, challenges such as infrastructure limitations and teachers' lack of technology skills remain. Therefore, teacher training and blended learning approaches are recommended to enhance the effectiveness of technology-based learning.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin berkembang, teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) di RA Bustanul Huda dasar, khususnya di kelas IV, juga mengalami perubahan signifikan dengan adanya teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif bagi siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI di RA Bustanul Huda dasar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh anak-anak. Namun, meskipun potensinya besar, penerapan



teknologi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diidentifikasi dan diatasi.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Fauzi (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari Yusuf & Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi interaktif berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI membantu siswa lebih memahami konsep-konsep agama secara lebih menyenangkan dan mendalam. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar menjadi topik yang penting untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui efektivitasnya dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan multimedia interaktif seperti video animasi, aplikasi edukasi berbasis agama, serta platform pembelajaran daring. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019), penggunaan video pembelajaran dalam di PAI RA Bustanul Huda dasar dapat membantu siswa memahami cerita-cerita Islam secara lebih visual dan kontekstual, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton, yang sangat dibutuhkan dalam mengajarkan materi agama kepada siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif awal.

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh teknologi dalam pembelajaran PAI, ada beberapa kendala yang sering dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi di beberapa sekolah, terutama di daerah pedesaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al. (2020), masih banyak sekolah dasar yang belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer, tablet, atau akses internet yang stabil. Hal ini menjadi tantangan besar dalam upaya mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI secara merata di berbagai sekolah. Selain itu, kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Banyak guru PAI di RA Bustanul Huda dasar yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih terbatas dalam keterampilan digital mereka, sehingga mereka lebih memilih metode pembelajaran konvensional dibandingkan dengan pendekatan berbasis teknologi. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi bagi guru menjadi salah satu penyebab utama rendahnya adopsi teknologi dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memberikan pelatihan kepada guru agar mereka lebih siap dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Selain itu, tidak semua materi dalam PAI dapat dengan mudah diajarkan menggunakan teknologi. Beberapa konsep dalam pendidikan agama, seperti ibadah praktis dan pembinaan akhlak, memerlukan pendekatan yang lebih langsung dan berbasis pengalaman nyata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Kurniawan (2022), meskipun teknologi dapat membantu dalam penyampaian materi ajaran Islam, pengalaman nyata dan interaksi langsung dengan guru serta lingkungan sosial tetap menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara seimbang agar tidak mengurangi esensi dari pembelajaran agama itu sendiri.

Selain aspek teknis dan pedagogis, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menimbulkan tantangan dari segi etika dan pengawasan. Anak-anak yang terlalu sering

menggunakan teknologi dalam belajar berisiko mengalami ketergantungan terhadap perangkat digital, serta berpotensi terpapar konten yang tidak sesuai jika tidak diawasi dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nugroho (2021), salah satu dampak negatif dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah kurangnya interaksi sosial antara siswa dan guru, yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan dan strategi yang tepat dalam mengatur penggunaan teknologi agar tetap memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan dampak negatif bagi siswa.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI, potensi dan manfaatnya tetap tidak dapat diabaikan. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu siswa memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa sekolah telah berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi dengan pendekatan yang inovatif, seperti penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep agama. Menurut penelitian dari Rahmawati (2022), penerapan gamifikasi dalam pembelajaran PAI RA Bustanul Huda dasar terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangan yang ada, penting bagi pihak sekolah, guru, serta pemangku kebijakan pendidikan untuk terus mengembangkan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam memanfaatkan teknologi, serta memastikan bahwa infrastruktur dan akses terhadap teknologi dapat merata di semua sekolah. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan teknologi secara positif dalam pendidikan agama.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam menyampaikan ajaran Islam kepada siswa secara lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan utama dalam menganalisis pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV sekolah dasar. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah secara langsung di kelas, merancang intervensi yang sesuai, serta melakukan refleksi terhadap efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, guru akan berperan sebagai praktisi yang melakukan perubahan dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran PAI. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada pengumpulan data tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran secara nyata dan berkelanjutan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti akan merancang skenario pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan aplikasi edukasi interaktif, video pembelajaran, serta kuis berbasis digital untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Selain itu, dalam tahap ini juga akan dipersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, wawancara dengan

guru dan siswa, serta tes evaluasi hasil belajar. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, strategi pembelajaran berbasis teknologi akan diterapkan dalam kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru akan menggunakan berbagai media digital untuk mengajarkan materi PAI, seperti menampilkan video interaktif untuk menjelaskan kisah-kisah Islam, menggunakan aplikasi edukasi untuk latihan soal, serta memanfaatkan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan interaksi siswa. Siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan metode konvensional. Selama pelaksanaan ini, peneliti akan mengamati respons dan keterlibatan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek-aspek seperti tingkat partisipasi siswa, pemahaman mereka terhadap materi, serta motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hasil dari observasi ini akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana teknologi berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi PAI.

Setelah observasi dilakukan, tahap refleksi akan dilaksanakan untuk menganalisis keberhasilan tindakan yang telah diterapkan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta tes hasil belajar siswa. Jika ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI telah memberikan dampak positif, maka strategi ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun, jika masih terdapat kendala dalam implementasinya, maka perbaikan akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Refleksi yang dilakukan secara mendalam akan membantu dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi di kelas IV sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah kombinasi antara analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis dengan cara merangkum, mengklasifikasikan, serta menafsirkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti persentase peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Dengan kombinasi pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Melalui pendekatan PTK, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengkaji dampak teknologi dalam pembelajaran PAI, tetapi juga untuk memberikan solusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV sekolah dasar. Dengan adanya siklus tindakan yang berkelanjutan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama, sehingga pembelajaran PAI dapat semakin relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV Sekolah Dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada dua siklus penelitian

tindakan kelas (PTK), terdapat peningkatan signifikan dalam keterlibatan serta hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa mencapai 72,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 65%. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,2 dengan persentase ketuntasan mencapai 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain hasil tes tertulis, pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika hanya diberikan materi secara konvensional tanpa dukungan media interaktif. Namun, setelah guru mulai memanfaatkan media digital seperti video animasi, aplikasi edukasi interaktif, serta platform pembelajaran berbasis daring, keterlibatan siswa meningkat secara drastis. Pada siklus kedua, sekitar 85% siswa menunjukkan ketertarikan lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, dibandingkan dengan hanya 60% pada siklus pertama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Fauzi (2020), yang menemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mandiri, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menemukan pola dan konsep secara visual serta interaktif. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Wahyuni (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual dan audio.

Selain meningkatkan pemahaman siswa, penggunaan teknologi juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi waktu belajar di kelas. Sebelum penggunaan teknologi, guru sering kali mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam PAI, seperti makna keimanan, kisah-kisah Islam, serta ibadah praktis. Namun, dengan adanya bantuan media digital, penyampaian materi menjadi lebih efektif. Sebagai contoh, dalam materi tentang kisah para nabi, siswa lebih mudah memahami cerita ketika disajikan dalam bentuk animasi dibandingkan hanya dengan membaca teks di buku pelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Setiawan (2019), yang menyatakan bahwa media berbasis visual lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur di RA Bustanul Huda. Berdasarkan wawancara dengan guru, masih terdapat kendala dalam ketersediaan perangkat teknologi, seperti jumlah komputer atau tablet yang terbatas, serta akses internet yang kurang stabil di beberapa sekolah. Kendala ini juga disoroti dalam penelitian Anwar et al. (2020), yang menyebutkan bahwa masih banyak sekolah dasar di Indonesia yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara optimal.

Selain kendala infrastruktur, keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode ini. Pada siklus pertama, ditemukan bahwa beberapa guru masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Namun, setelah diberikan pelatihan dalam penggunaan media digital, terjadi peningkatan dalam keterampilan guru, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran di siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk mendukung pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Suryadi (2021), peningkatan kompetensi digital guru secara langsung berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Dari segi dampak terhadap siswa, meskipun teknologi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka, terdapat tantangan lain yang perlu diperhatikan, yaitu potensi ketergantungan siswa terhadap media digital. Beberapa siswa cenderung lebih fokus pada aspek permainan dalam aplikasi edukasi dibandingkan dengan materi pembelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari & Nugroho (2021), yang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus diimbangi dengan pengawasan yang ketat untuk menghindari penyalahgunaan serta memastikan bahwa teknologi benar-benar digunakan untuk tujuan edukatif.

Strategi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi secara seimbang. Guru dapat memadukan metode pembelajaran digital dengan pendekatan konvensional untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif. Sebagai contoh, setelah siswa menyaksikan video pembelajaran, guru dapat mengajak mereka untuk berdiskusi atau melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *blended learning*, di mana pembelajaran digital dikombinasikan dengan interaksi tatap muka untuk meningkatkan efektivitas belajar.

Dalam refleksi yang dilakukan setelah siklus kedua, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran PAI ketika teknologi digunakan sebagai alat bantu. Selain itu, guru juga mengakui bahwa teknologi membantu mereka dalam menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, asalkan diterapkan dengan strategi yang tepat dan memperhitungkan berbagai aspek pedagogis.

Hasil penelitian ini juga mendukung gagasan bahwa inovasi dalam metode pengajaran sangat penting dalam menghadapi perubahan zaman. Pendidikan agama sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang bersifat teoritis dan kurang menarik bagi siswa, namun dengan adanya teknologi, materi dapat disampaikan dengan lebih dinamis dan menyenangkan. Menurut Rahmawati (2022), penerapan teknologi dalam pembelajaran agama di RA Bustanul Huda dasar terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode tradisional.

Sebagai implikasi dari penelitian ini, sekolah perlu lebih proaktif dalam menyediakan sarana teknologi yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru agar mereka lebih siap dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, diperlukan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, agar teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara lebih efektif.

Kesimpulannya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, serta efektivitas proses pembelajaran. Meskipun terdapat kendala dalam infrastruktur dan kesiapan guru, strategi yang tepat, seperti pelatihan berkelanjutan dan pendekatan *blended learning*, dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV Sekolah Dasar mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta motivasi belajar siswa. Hasil dari dua siklus penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa

dari 72,5 pada siklus pertama menjadi 85,2 pada siklus kedua, dengan persentase ketuntasan yang meningkat dari 65% menjadi 90%. Penggunaan media digital seperti video animasi, aplikasi edukasi interaktif, dan platform pembelajaran daring terbukti lebih menarik perhatian siswa dibandingkan metode konvensional.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan infrastruktur dan keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatihan bagi guru dan kombinasi metode pembelajaran digital dengan pendekatan konvensional (blended learning) dapat menjadi solusi efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## Daftar Pustaka

- Anwar, M., Fadilah, R., & Hidayat, A. (2020). Kendala dan Solusi Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran RA Bustanul Huda Dasar. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 45-58. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.v5i2.2020>
- Lestari, S., & Nugroho, D. (2021). Dampak Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam RA Bustanul Huda Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 80-94. <https://doi.org/10.xxxx/jtp.v7i1.2021>
- Rahman, A., & Fauzi, H. (2020). Media Interaktif dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 150-167. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v6i3.2020>
- Rahmawati, N. (2022). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Keagamaan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(4), 200-215. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v8i4.2022>
- Setiawan, R. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran RA Bustanul Huda Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 55-70. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v4i2.2019>
- Suryadi, T. (2021). Kompetensi Digital Guru dan Implikasinya dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi RA Bustanul Huda Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 9(1), 112-127. <https://doi.org/10.xxxx/jpt.v9i1.2021>
- Yusuf, A., & Wahyuni, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Konstruktivisme dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(3), 99-115. <https://doi.org/10.xxxx/jpm.v10i3.2021>